

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, prosedur penelitian sangat diperlukan oleh seorang peneliti, hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam memecahkan persoalan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Prosedur ini meliputi metode penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

A. Metode Penelitian

Untuk meneliti suatu masalah, seorang peneliti harus menggunakan metode tertentu agar permasalahan yang ditelitinya layak untuk di ungkap secara ilmiah. Surachmad (1994:131) berpendapat bahwa metode adalah: "Cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan". Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996:20) metode penelitian adalah "Cara-cara berfikir dan berbuat yang di persiapkan untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan poenelitian".

Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat di simpulkan: metode penelitian mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya yang berlandaskan pada cara kerja sesuai dengan standar kerangka kerja ilmiah dalam tujuan menggali, memahami dan memaknai objek yang dimaksudkan untuk mendekati sempurna.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “naturalistic inquiry research: atau lebih sering dikenal sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Metode studi kasus bertujuan mengembangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek yang bersangkutan seperti yang di ungkapkan oleh Breg (1984:38) sebagai berikut

“...data yang dikumpulkan dalam rangka “studi kasus” di pelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan”.

Metode studi kasus (case study) digunakan dalam bidang penelitian social, data di kumpulkan dan di pelajari yang menggambarkan suatu fase atau keseluruhan proses kehidupan menjadi sebuah kesatuan dari keaneka ragaman hubungan dalam rangka kulturnya. Dalam penelitian naturalistic, pendekatan yang digunakan ditekankan bersifat alamiah, spontan, wajar daya (data yang didapat sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan) yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan terjun kelapangan yang akan diteliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran berdasarkan data-data empiris tentang permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dari itu dalam penelitian ini tidaklah menggunakan penghitungan angka/statistik.

Sehubungan dengan pernyataan diatas Bag dan Taylor dalam Meolong (1996:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)”. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu/organisasi kedalam variable/hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992:5) data di jaring melalui observasi pada situasi yang wajar sebagaimana adanya di lapangan tanpa dipengaruhi oleh orang lain termasuk unsure subjektif dari peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan terdahulu.

Berkaitan dengan ini, Nasution (1992:9-12) mengemukakan secara rinci ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau “natural” artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiknya.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “key instrument” atau alat peneliti utama. Mengadakan pengamatan sendiri atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan

3. Sangat deskriptif dalam penelitian ini di usahakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang banyak dan di tuangkan dalam bentuk laporan dan uraian
4. Mementingkan proses maupun hasil, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan ataupun perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi . metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran responden
6. Mengutamakan data langsung atau “first hand”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Tidak menggunakan test atau angket, dengan demikian akan mengambil jarak dengan sumber data
7. Melakukan “triangulasi”. Data atau informasi dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain. Misalnya dari pihak dua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data, untuk mencegah bahaya subjektivitas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian berkaitan dengan instrument yang digunakan untuk mencapai data yang akurat. Sedang pengumpulan data itu sendiri merupakan proses

menghimpun data relevan mengenai gambaran data yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Teknik wawancara

Menurut Suharsimi A (1992:44), yang dimaksud dengan wawancara adalah : “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh suatu informasi dari terwawancara (interviewee)”. Selanjutnya Kartini Kartono(1996:187) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara (interview) adalah : “suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan atau Tanya jawab lisan antara pewawancara memperoleh sejumlah informasi tertentu atas suatu masalah yang menjadi tujuan wawancara.

Menurut Winarno (1994) maksud lain dipergunakannya teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh data lebih banyak dari data obyektif yang telah ada, selain agar peneliti lebih mudah menetapkan keadaan data atau melakukan recheck terhadap masing-masing subyek wawancara, ditinjau dari sudut data obyektif yang telah terkumpul.

Inti dalam mencapai keberhasilan menggunakan teknik wawancara adalah komunikasi terpadu dan terarah, sehingga tercapai hasil yang optimal. Peneliti perlu melakukan sejumlah langkah persiapan dengan menguasai teknik komunikasi tertentu dengan terwawancara. Dalam hal ini pewawancara harus mengandalkan kalimat yang

bisa dimengerti oleh respon atau yang diwawancara agar tidak terjadi kesalahan pahaman.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian berguna agar peneliti dapat mengamati gejala penyelidikan dari dekat, melibatkan diri ke dalam situasi yang diselidiki, ataupun aktif berpartisipasi secara objektif dengan mempertimbangkan beberapa petunjuk umum yang mendasari pelaksanaan observasi (Winarno S, 1994:163-164)

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan yaitu tentang langkah-langkah perencanaan program yang ditempuh dalam Posyandu

c. studi Literatur

Studi literature yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah agar diperolehnya sejumlah landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dengan maksud untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi,wawancara serta mencari dan mendapatkan informasi dengan jalan mengumpulkan pendapat para ahli dan sumber-sumber bacaan (buku majalah, karya ilmiah, dokumen, media massa, dan lain-lain). Yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian dan karakteristik dari penelitian ini, maka instrument untuk penggalian datanya adalah peneliti sendiri. Selama proses penelitian peneliti merupakan satu-satunya alat pengumpul data. Peneliti sebagai instrument penelitian akan sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam pengumpulan data yang diperlukan. Menurut Nasution (1992:54) dalam penelitian naturalistic peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi data yang akan diteliti.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa penelitian naturalistic/kualitatif sangat mengutamakan peneliti sebagai instrument penelitian karena manusia mempunyai kemampuan adaptif yang tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan disekitarnya yang dapat berubah-ubah yang dihadapi selama penelitian berlangsung. Sehubungan dengan hal ini Guba dan Lincoln (Noeng Muhadjir, 1996:120) mengemukakan karakteristik manusia sebagai instrument penelitian sebagai berikut :

Manusia sebagai instrument penelitian memiliki kualifikasi baik yaitu sifatnya yang responsive, adaptif, lebih holistic, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu meringkaskan segera dan mampu mengejar klasifikasi, mampu menjelajahi jawaban idiosentris dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti adalah alat pengumpul data utama karena kegiatan penelitian naturalistic/kualitatif peneliti merupakan instrument utama dalam kegiatan pengumpulan data.

Sehubungan dengan hal diatas peneliti selalu berhubungan dengan subjek dan responden sebagai sumber data serta objek penelitian lainnya selama proses penelitian. Karena itu penelitalah yang mampu memahami menelaah dan menafsirkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan menyadari bahwa kehadirannya di lapangan tidak akan mempengaruhi aktivitas yang terjadi pada latar penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar bersifat natural.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan dua tahapan inti, dengan harapan agar hasil dalam penelitian responden dapat sesuai dengan tujuan sebenarnya, diantaranya adalah :

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan surat izin
- 2) Seterlah memperoleh surat izin penelitian, peneliti melaksanakan study pendahuluan agar dapat mengenal medan penelitian dan memudahkan peneliti dalam menuangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden berdasarkan situasi dan kondisi disekitar lingkungan responden
- 3) Menyusun rancangan mentah, merundingkan dan membuat putusan tentang perumusan item-item pertanyaan untuk responden tentang aspek-aspek ini penelitian bersama pembimbing skripsi sehubungan dengan tujuan penelitian.
- 4) Mempersiapkan lembaran pedoman wawancara dan media penelitian selama proses observasi dan wawancara demi menghindari kesadaran informasi dalam maksud dan tujuan penelitian sesungguhnya

5) Membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan kondisi

b. Tahap Pelaksanaan

Berbekal pedoman wawancara yang telah disepakati bersama pembimbing skripsi, maka peneliti membuat jadwal observasi dan wawancara dengan responden, dengan target pertemuan sesuai dengan kesepakatan dan keperluan, baik dari pihak responden maupun dari pihak peneliti itu sendiri.

E. Prosedur Pengolahan Data

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data “berbicara” (Winarno S, 1994:109-111). oleh karena itu data terkumpul perlu diolah seteliti mungkin sehingga konkrit. Dan beberapa langkah yang di tempuh peneliti dalam pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data (editing) untuk mendapatkan dan menyesuaikan data terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam metode studi kasus.

2) Mengklasifikasikan data

Pada tahap klasifikasi data peneliti mengelompokkan berdasar pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, seperti terangkum dalam pedoman wawancara. Klasifikasi data menurut Winarno S,(1992)”Data mula-mula disusun kedalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dari pada masalah yang akan dipecahkan.

3) Menyimpulkan hasil

Dalam penyimpulan hasil, peneliti menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian

4) Mengumpulkan hasil

Hasil bagian akhir, penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

F. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang valid, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui beberapa cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dilakukan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur data yang sesuai dengan situasi yang diteliti secara lebih mendalam. Melalui pengamatan tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan yang tidak bermakna.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membedakan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membedakan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya : untuk mendapatkan data tentang kebutuhan belajar calon warga belajar, digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda, seperti dari dokumen, pengelola, koordinator, calon warga belajar dan observasi.

c. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan mengguakan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, dan makalah), serta realitas lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

d. Melakukan *Membercheck*

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, *member check* dilakukan pada penyelenggara/owner, pengelola koordinator, maupun calon warga belajar. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, *member check* ini bertujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek sumber data, dilakukan dengan cara memberikan laporan tentang hasil wawancara

kepada subjek penelitian untuk di cek apakah isinya sesuai dengan yang dimaksudkan.

